

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an, kalam Allah yang diterima Nabi Muhammad, adalah petunjuk hidup yang diberikan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan baik itu dunia dan akhirat. Sebagai panduan hidup manusia, maka setiap orang harus memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an dengan benar agar mereka dapat menghadapi tantangan masa kini dengan tepat dan benar. (Anwar A. , 2008) Selain itu al-Qur'an juga memiliki banyak keistimewaan salah satunya terlihat dari segi keindahan Bahasa yang digunakan, sehingga memunculkan makna yang dapat dipahami oleh siapa pun meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda, tetapi keilmuan al-Qur'an wajib diterapkan oleh umat muslim (al-Qathan, 1992). Oleh karena itu, ada muncul lah beberapa cabang dari ilmu al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu *Munāsabah*, yang secara khusus mempelajari antara satu ayat dengan ayat sebelum atau sesudahnya, sehingga ayat yang satu mempunyai keterkaitan dengan ayat yang lainnya.

Para ulama berpendapat mengenai *Munāsabah* ini bahwa ditetapkannya pengetahuan tentang ilmu ini bersifat *ijtihadi*, sebab tidak ada riwayat-riwayat nabi ataupun para sahabat, maka dari itu timbul adanya pro kontra tentang kajian *Munāsabah* yang digunakan oleh para ulama tafsir. (Hendri, 2019) Al-Imam Abu Bakr An-Naisabury (w. 324 H), yang dianggap sebagai bapak *Munāsabah*, adalah orang yang memperkenalkan dan mempelopori ilmu ini.

Hal menarik lainnya bahwa dalam *Munāsabah* ini adanya perbedaan ikhtilaf di kalangan para ulama. Al-Biq'a'i salah seorang ulama yang mendukung kajian *Munāsabah* ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Mushtafa Muslim, bahwa ilmu *Munāsabah* begitu penting, sehingga dianggap sebagai ilmu yang agung. *Munāsabah* menjadikan bagian-bagian ayat saling menguatkan antara satu dengan lainnya menurut Al-Zarkasyi. Sedangkan menurut Al-Razī sangat bernilai tinggi selama dapat diterima akal. Sementara itu dari kalangan yang kontra terhadap kajian ini salah satunya ialah Ma'ruf Dualibi. Menurutnya dalam berbagai ayat al-Qur'an

hanya mengungkapkan hal-hal yang bersikap prinsip dan norma pada umumnya saja. Maka tidak pada tempatnya jika ada yang bersikeras mencari hubungan antara ayat-ayat yang bersifat tafsil.

Secara *etimologi*, *Munāsabah* didefinisikan sebagai *al-musyakah* yang berarti keserupaan dan *al-muqarabah* yang berarti kedekatan. (Anwar A. , 2008) *Munāsabah* mempunyai arti cocok, sesuai, maupun patut. Jika dikatakan bahwasannya A *Munāsabah* dengan B, maka A juga dapat mendekati B (Izzan, 2005). Kemudian, Abdul Jalal dalam bukunya mengartikan bahwa *Munāsabah* adalah sebuah ilmu yang menjelaskan hubungan antar ayat atau surah dengan ayat atau surah yang lainnya. Oleh sebab itu, *Munāsabah* juga dikenal dengan sebutan lain, yaitu “*Ilmu Tanasubil Ayati Was Suwari*”, yang didapat dari beberapa pendapat. Sebagian pendapat, mengatakan bahwa *Munāsabah* ialah ilmu yang menerangkan tentang pencocokkan antar ayat atau surah yang satu dengan ayat atau surah yang lain. (Jalal, 2000)

Menurut Manna’ al-Qaththan, sebagaimana yang dikutip oleh Siti Chodijah, pengertian *Munāsabah* adalah sebagai berikut:

“*Munāsabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan di dalam satu ayat, antar ayat pada beberapa ayat, atau antar surat (didalam al-Qur’an)*”. (Chodijah, 2013)

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pengertian di atas, *Munāsabah* adalah ilmu yang membahas tentang segi hubungan antar ayat atau beberapa surah al-Qur’an. Sebab itulah, ilmu *Munāsabah* merupakan ilmu yang paling penting, karena mampu mengungkapkan hikmah kolerasi antar ayat dan surat, dan rahasia kebalaghahan, sehingga manusia mendapat petunjuk dari al-Qur’an. Dengan adanya ilmu *Munāsabah* ini, seseorang akan terhindar dari pemahaman-pemahaman yang keliru, terhadap berbagai ayat Allah. Manfaat lain dari ilmu ini, rahasia *ilahiyah* akan terlihat dengan sangat jelas bagi mereka yang selalu mengagungkan keberadaan al-Qur’an sebagai wahyu. Sehingga maknanya akan tersampaikan. (Ajahari, 2018)

Berbicara tentang *Munāsabah* tidak terlepas kaitannya dengan kemukjizatan, yang salah satunya dapat dilihat dari segi keindahan bahasa, yang mana satu orang

pun tidak akan mampu membuat satu ayat yang serupa dengannya. Dari sisi inilah, *Munāsabah* memiliki hubungan yang erat dengan cabang ilmu al-Qur'an yang lainnya yaitu *Nuzulul Qur'an* dan *I'jazul Qur'an*. Untuk itu hadirnya ilmu *Munāsabah* ini bertujuan untuk menjadikan hal ini kesatuan yang utuh dan serasi. Sehingga perlunya tinjauan dari berbagai sisi keilmuan, salah satu hal pentingnya dengan ilmu *Munāsabah*. (Masruchin, 2016)

Penulis tertarik untuk meneliti kajian *Munāsabah*, karena kajian ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalam penafsiran dibutuhkan oleh para mufassir. Sehingga nantinya akan mendapatkan makna ayat yang bisa diungkap. Kerena jika tidak menggunakan *Munāsabah*, dikhawatirkan akan timbul kesalahpahaman dalam memahami apa yang ingin dimaksud oleh Allah dalam al-Qur'an. Terlebih dengan mengingat kurangnya perhatian dari para ulama terhadap pembahasan mengenai *Munāsabah* inilah yang kemudian menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk dilakukan penelitian.

Sementara untuk mengungkapkan *Munāsabah*nya tersebut, penulis memilih tafsir *Shafwatut Tafasir* karya dari Ali-Ashabuni. Hal ini dikarenakan *Shafwatut Tafasir* merupakan salah satu kitab tafsir terbaik di abad ini. Dan, kitab tafsir ini merupakan inti dari kitab-kitab besar yang diringkas oleh beliau. Juga dalam hal ini, Ali Ash-Shabuni menggunakan ijtihadnya dalam memaparkan *Munāsabah*, tanbih, makna bahasa dan lainnya. (Devani, dkk, 2017). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada juz 28 dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti *Munāsabah* pada juz ini dengan menggunakan tafsir *Shafwatut Tafasir*. Pada juz 28 juga terdapat keistimewaan yang mana di juz tersebut membahas tentang kisah-kisah, hukum-hukum. Kemudian di ayat pertama beberapa surah dalam juz ini disebutkan lafaz tasbih. Pada juz 28 ini juga banyak terkandung *Munāsabah*, maka hal ini berhubungan dengan kajian yang penulis teliti.

Dari pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembahasan seputar ilmu *Munāsabah*. Untuk itu, penulis memberi judul pada penelitian ini dengan ***Bentuk-Bentuk Munāsabah dalam al-Qur'an Juz ke 28 (Studi Analisis pada Kitab Shafwatut Tafasir Karya Syaikh Muhammad 'Ali Ash-Shabuni)***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlunya perumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada bab selanjutnya, yaitu bagaimana bentuk-bentuk *Munāsabah* juz 28 di dalam kitab *Shafwatut Tafasir* karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk *Munāsabah* juz 28 di dalam kitab *Shafwatut Tafasir* karya Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, oleh karenanya penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna atau manfaat dalam ranah pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sumbangan wacana ilmiah dalam studi tafsir al-Qur'an. Serta dapat memberi sumbangan keilmuan bagi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dan memahami makna yang tersirat di dalam al-Qur'an secara mudah. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami *Munāsabah* bagi kelangsungan pembelajaran kepada para akademisi dan khalayak umum.

## **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengamatan penulis, kajian *Munāsabah* merupakan bagian dari yang telah banyak disajikan dalam bentuk buku, kitab, atau bahkan karya ilmiah. Dari berbagai hasil sumber penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ghenia Hamdani yang berjudul “*Analisa Munāsabah dalam tafsir Safwah Al-Tafasir karya ‘Ali Ash-Shabuni pada Juz 4*” pada tahun 2019. Mahasiswa dari jurusan ilmu al-Qur’an dan tafsir, fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini memaparkan tentang muanasabah dari segi bentuk materi pada juz 4 banyak menggunakan *Munāsabah* antar ayat-ayat yang dikelompokkan. Sedangkan bentuk sifatnya hanya terdapat pada awal surat Ali Imran dan akhir ayat surah tersebut. (Hamdani, 2019)

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Rafi Rijali yang berjudul “*Bentuk-Bentuk Munāsabah dalam al-Qur’an pada Juz 28 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Asas Fi Al-Tafsir Karya Sa’id Hawwa dengan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)*” pada tahun 2020. Mahasiswa dari Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini memaparkan tentang bentuk-bentuk *Munāsabah* dari segi sifat pada Juz 28, serta penerapan pendekatan teori *Munāsabah* pada Juz 28. (Rijali, 2020)

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Abdul Malik Almunir yang berjudul “*Metode dan Corak Penafsiran Syeikh Muhammad ‘Ali Ash-Shabuni (Analisis terhadap Tafsir Shafwah At-Tafasir)*” pada tahun 2013. Mahasiswa jurusan Tafsir Hadits, fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini memaparkan bahwa metode yang dipakai dalam tafsir ini secara umum memakai metode *tahlili*, dan merupakan sebuah tafsir bi al-ra’yi dan bi al-ma’tsur. Sedangkan corak warna penafsirannya penuh dengan nuansa *lughawi* dan *fiqhi*. (Almunir, 2013)

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Sherly Devani dan kawan-kawan, yang berjudul “*Munāsabah Dalam Shafwah Al-tafasir karya Muhammad ‘Ali Ash-Shabuni*” jurnal Al-Bayan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, edisi 2 tahun 2017. Jurnal ini menjelaskan bentuk-bentuk *Munāsabah*, sumber metode serta corak dari kitab Shafwah Al-Tafasir, dan analisis bentuk *Munāsabah* dalam Shafwatut Tafasir. (Devani, dkk, 2017)

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Mita Mahdalena Effendi yang berjudul “*Bentuk Munāsabah dalam Tafsir Al-Munir Katya Wahbah Al-Zuhaili (Analisis Juz 29 dan 30)*”. Mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin UIN Sunan

Gunung Djati Bandung, pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang kajian bentuk-bentuk *Munāsabah* serta penerapannya pada suatu tafsir. (Effendi, 2018)

Dari kelima sumber tersebut, sepengetahuan penulis belum ada yang mengadakan penelitian secara khusus terhadap kajian terhadap bentuk-bentuk *Munāsabah* pada juz 28 di dalam tafsir *Shafwatut Tafasir*. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk menuangkan penelitian ini dengan judul Bentuk-Bentuk *Munāsabah* pada Juz 28 dalam Tafsir *Shafwatut Tafasir*.

### **1. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ghenia Hammdani**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghenia Hamdani yakni memaparkan bentuk-bentuk *Munasabah*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dari objek kajian penulis ada pada juz 28 sedangkan pada penelitian Ghenia Hammdani objek kajiannya fokus pada Juz 4 dalam al-Qur'an.

### **2. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rafi Rijali**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi Rijali yakni memaparkan bentuk-bentuk *Munasabah* pada Juz ke 28. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan, pada penelitian Rafi Rijali menggunakan metode penafsiran studi komparatif (perbandingan) dan objek kajiannya menggunakan kitab *Al-Asas Fi Al-Tafsir* Karya Sa'id Hawwa dengan *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah Zuhaili. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode panafsiran *tahlili* dan objek kajiannya berfokus pada kitab *Shafwatut Tafasir*.

### **3. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Abdul Malik Almunir**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Almunir yakni memaparkan metode dan corak tafsir yang . Perbedaan dari kedua penelitian ini bahwa dalam penelitian Abdul Malik Almunir tidak terdapat analisis terhadap bentuk-bentuk *Munasabah*.

#### **4. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sherly Devani, Wawan Hermawan, dan Izzah Faizah Rusdianti Khaerani**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Devani dkk, yakni memaparkan . Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dari objek kajian penulis ada pada juz 28 sedangkan pada penelitian Ghenia Hamndani oobjek kajiannya fokus pada juz 4 dalam al-Qur'an.

#### **5. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Mita Mahdalena Effendi**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Mahdalrna Effendi yakni memaparkan bentuk-bentuk *Munasabah*. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dari objek kajian penulis ada pada juz 28 sedangkan pada penelitian Mita Mahdalena Effendi kajiannya berfokus pada juz 28 dan 30 dalam al-Qur'an.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan menguraikan tahapan-tahapan pembahasan penelitian. Pada pembahasan pertama penulis akan menjelaskan mengenai teori *Munāsabah* al-Qur'an yang menjadi ilmu kajian dalam penelitian ini. Kedua, penulis akan memaparkan ayat-ayat dan surat-surat yang akan dianalisis pada juz 28. Ketiga, penulis akan membahas tentang biografi dari Syeikh Muhammad 'Ali Ash-Shabuni serta karya-karyanya termasuk kitab tafsir yang menjadi rujukan utama penelitian ini yang berjudul *Shafwatut Tafasir*. Keempat akan melakukan analisis dari keseluruhan yaitu dari mulai tahap pertama hingga ke tahap yang terakhir dan tahap terakhir memberikan simpulan dari hasil analisis yang telah penulis teliti.

Adapun tahapan-tahapan yang telah disebut diatas adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, *Munāsabah*, secara bahasa kata *al-Munāsabah* yang berasal dari masdar *an-nasabu* yang berarti berdekatan, mirip, dan menyerupai. Dari kata *nasab* itulah dibentuk menjadi *al-Munāsabah* dalam arti *al-muraqabah* yang mempunyai arti kedekatan satu sama lain. (Firman, 2018) Sedangkan menurut terminologi ayat, *Munāsabah* adalah mencari kedekatan, keserasian, hubungan atau keterkaitan antara satu ayat atau kelompok ayat dengan ayat atau kelompok ayat yang lain yang

saling berdekatan atau berhubungan, baik sebelumnya maupun setelahnya. Kemudian keterkaitan pada ayat terakhir dalam suatu surah dengan awal ayat surah berikutnya, atau antara satu surah dengan surah sebelum atau sesudahnya, atau juga awal ayat suatu surah dengan akhir ayat di surah yang sama. Hubungan atau keterkaitan itu dapat berupa hubungan khusus, logis, hubungan konsekuensi logis seperti hubungan sebab-akibat, hubungan dua hal yang sebanding atau berlawanan sekalipun. (Drajat, 2017)

Ilmu *Munāsabah* merupakan salah satu media yang digunakan dalam menafsirkan guna memahami al-Qur'an. Karena yang dikaji dalam ilmu ini diantaranya: *Pertama*, aspek bahasa, hubungan/keterkaitan antar ayat yang menjadikan rangkaian kalimat indah dalam al-Qur'an, yang apabila keterkaitan tersebut dipotong, maka hubungan dan keindahannya akan menjadi tidak teratur.

*Kedua*, langkah-langkah dalam menafsirkan dibutuhkan perhatian dan pemahaman yang mendalam mengenai korelasi antar ayat maupun surah, sehingga pesan yang terkandung didalamnya tersampaikan dengan jelas dan memudahkan seseorang dalam memahami makna ayat atau surah tersebut. Karena apabila tidak dicari keterkaitannya, menafsirkan ayat dengan terpotong-potong akan berakibat terhadap terpenggalnya keutuhan makna pada ayat tersebut. (Yusuf, 2012)

Menurut *Asy-Syarahbani* yang dikutip oleh *az-Zarkasyi* dalam kitab *al-Burhan*, Abu Bakar An-Naisaburi (w.324 H) merupakan orang pertama yang memperlihatkan *Munāsabah* dalam penafsirannya. Tindakannya merupakan langkah baru dalam dunia tafsir waktu itu sehingga atas prestasinya, beliau dijuluki sebagai Bapak Ilmu *Munāsabah*. Dilihat dari perkembangannya, *Munāsabah* kini merupakan salah satu cabang ilmu-ilmu al-Qur'an. Sehingga, terdapat beberapa ulama yang secara khusus membahas tentang *Munāsabah* itu sendiri. Diantaranya, Ahmad Ibn Ibrahim Al-Andalusi yang wafat pada 807 H dalam karyanya yang berjudul *al-Burhan fi Munasabati Tartibil Qur'an*. Menurut pengarang Tafsir *An-nur*, ulama yang membahas *Munāsabah* dengan sangat baik ialah *Burhanuddin Al-Biqā'i* dengan judul *Nazhmd Durar fi Tanasub Ayati was-Suwaar*. (Izzan, 2005)

Ada beberapa istilah yang digunakan para mufassir dalam *Munāsabah*, seperti Ar-Razi menggunakan istilah *ta'aluq* (pertalian) sebagai sinonim *Munāsabah*.



Sayyid Qutb menggunakan lafal *irtibat* (pertalian) sebagai pengganti istilah *Munāsabah*. Sayyid Muhammad Rasyid Ridha menggunakan dua istilah yaitu *al-ittisal* dan *at-ta'il*. Sedangkan Al-Alusi menggunakan istilah *tartib* untuk mengganti istilah *Munāsabah*. (Chirzin, 2016)

Adapun pembagian *Munāsabah* terdapat beberapa macam, sehubungan dengan itu para ulama sering membagi-bagikan *Munāsabah* ke dalam beberapa bentuk. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antar satu surat dengan surat sebelumnya.
2. Hubungan antar nama surat dengan tujuan turunnya.
3. Hubungan antar bagian ayat.
4. Hubungan antar ayat yang letaknya berdampingan (sebelumnya atau setelahnya)
5. Hubungan antar kelompok ayat dengan kelompok ayat yang berdampingan (sebelumnya atau setelahnya).
6. Hubungan antar *fashilah* (pemisah) dan isi ayat.
7. Hubungan antar awal surah dengan akhir surah yang sama.
8. Hubungan antara penutup surat dengan awal surat berikutnya.

Sungguh pun *Munāsabah* al-Qur'an banyak bentuknya, namun yang diketahui oleh masyarakat luas terbatas pada *Munāsabah* antar ayat dan antar surah. (Tolchah, 2016)

Tahap kedua, penulis menguraikan ayat-ayat *Munāsabah* yang terdapat pada juz 28 serta konsep penerapan *Munāsabah* yang akan diteliti dalam tafsir ini, para ulama memperinci kembali *Munāsabah* yaitu: hubungan awal dan akhir uraian surat, keterkaitan nama surat dengan tujuan turunnya, keterkaitan antara satu surat dengan surat sebelumnya, keterkaitan penutup surat dengan awal surat berikutnya, keterkaitan antar kalimat dengan kalimat dalam suatu ayat, keterkaitan antar ayat dengan ayat dalam satu surat, serta keterkaitan penutup dengan kandungan ayat.

Tahap ketiga, penulis memaparkan biografi Syaikh Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir *Shafwatut Tafasir* beserta karakteristik tafsirnya. Syaikh Muhammad 'Ali Ash-Shabuni lahir di Aleppo (Syiria) pada tanggal 1 Juli 1930, beliau dibesarkan dilingkungan keluarga

terpelajar. Ayahnya, Syeikh Jamil merupakan ulama senior di kota Aleppo, ia melanjutkan pendidikan dasar dan formal mengenai bahasa Arab, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama yang secara langsung diajarkan oleh ayahnya, dari sejak kecil beliau sangat berbakat dan pandai dalam belajar berbagai ilmu agama. (Almunir, 2013)

Tahap keempat, menjelaskan analisis *Munāsabah* penerapan konsep *Munāsabah* antara surat dan ayat pada juz 28 dalam sekian surat al-Qur'an pada tafsir *Shafwatut Tafasir* karya Muhammad'Ali Ash-Shabuni. Salah satunya yang terdapat dalam surah Al-Hasyr, Dimana ada bentuk *Munāsabah* antara ayat dengan ayat yang lainnya yang bermakna *ta'kid* (penguat) yaitu pada ayat pertama Dimana Allah menerangkan sifat-Nya yang Maha Perkasa dan Maha Bjaxsana. Dan di ayat keduanya, Allah menguatkannya kembali dengan menjelaskan bahwa Dialah yang telah mengeluarkan orang-orang kafir (Yahudi) pada saat pengusiran pertama dari kampung halamannya, padahal mereka meyakini bahwasanya mereka (orang-orang kafir Yahudi) mempunyai benteng-benteng yang dapat mempertahankan mereka dari siksaan Allah. Dan Allah menanamkan ke dalam hati mereka rasa takut, sehingga menyebabkan mereka merusak rumah-rumah atau benteng-benteng yang kokoh itu

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami dan memberi gambaran tentang skripsi ini, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab dan sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : Bab ini membahas tentang kerangka dasar pada penelitian ini yang berisikan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada bab ini memaparkan tentang pembahasan mengenai teori *Munasabah* secara umum, yang terdiri dari sejarah perkembangan teori *Munasabah*, definisi *Munasabah* al-Qur'an,

bentuk-bentuk Munasabah, dan pendapat para ulama beserta urgensinya, serta kaitanya dalam penafsiran al-Qur'an.

BAB III : Bab ini memaparkan penjelasan mengenai metodologi yang mencakup pendekatan dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini memaparkan biografi tokoh yang diangkat sebagai objek kajian pada penelitian ini dengan kitab *Shafwatut Tafasir* yaitu Syaikh Muhammad ali Ash-Shabuni serta analisis kajian munasabah antar surat dan ayat pada juz 28 di dalam kitab *Shafwatut Tafasir* karya Syakh Ali Ash-Shabuni.

BAB V : Pada bab ini, memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran terhadap hasil penelitian selanjutnya.

